



MANAJEMEN RISIKO BISNIS IKAN PINDANG PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Mohammad Alief Hidayatullah^a, Dwi Firlana Rosa^b

^a Sayaalief16@gmail.com , Universitas Nurul Jadid

^b es.2110400043@unuja.ac.id Universitas Nurul Jadid

ABSTRACT

Risk management in the pindang fish business is very important to maintain business stability and increase consumer confidence. This study aims to analyze the application of risk management in the distribution of pindang fish in Bondowoso Regency based on the perspective of Islamic business ethics. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, this research collected data through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the application of Islamic business ethics principles such as honesty (shiddiq), responsibility (amanah), and justice ('adl) in risk management can improve distribution transparency. Traders who apply the principle of trustworthiness are better able to maintain product quality and fair prices, thereby increasing consumer satisfaction. In addition, the Islamic business ethics approach helps prevent the practice of quality manipulation and price discrepancies, which are often challenges in pindang fish distribution. The conclusion of this study confirms that the integration of Islamic values in distribution risk management not only improves business sustainability but also strengthens long-term relationships with consumers. The study recommends the implementation of stricter sharia-based distribution policies as well as the utilization of technology in the distribution system to improve efficiency and transparency.

Keywords: Risk management, pindang fish, Islamic business ethics.

Abstrak

Pengelolaan risiko dalam bisnis ikan pindang sangat penting untuk menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam distribusi ikan pindang di Kabupaten Bondowoso berdasarkan perspektif etika bisnis Islam. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), dan keadilan ('adl) dalam manajemen risiko dapat meningkatkan transparansi distribusi. Pedagang yang menerapkan prinsip amanah lebih mampu menjaga kualitas produk dan harga yang adil, sehingga meningkatkan kepuasan konsumen. Strategi mitigasi risiko yang diterapkan meliputi pengelolaan stok yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, inovasi dalam metode pengemasan untuk menjaga kualitas ikan selama transportasi, serta diversifikasi jalur distribusi untuk mengurangi ketergantungan pada satu pasar. Selain itu, pendekatan etika bisnis Islam membantu mencegah praktik manipulasi kualitas dan ketidaksesuaian harga, yang sering menjadi tantangan dalam distribusi ikan pindang. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan risiko distribusi tidak hanya meningkatkan keberlanjutan usaha tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan konsumen. Penelitian ini merekomendasikan implementasi kebijakan distribusi berbasis syariah yang lebih ketat serta pemanfaatan teknologi dalam sistem distribusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Kata Kunci: Manajemen risiko, ikan pindang, etika bisnis Islam.

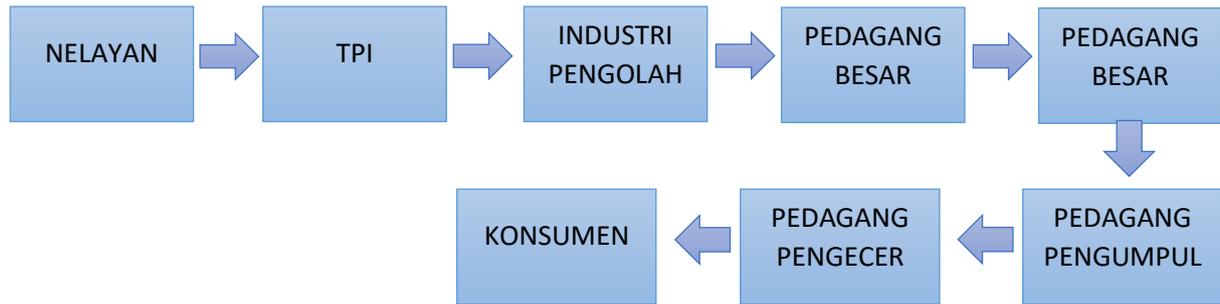
1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan bisnis tidak terlepas dari penerapan manajemen risiko yang efektif dan terukur. Dalam konteks bisnis ikan pindang di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, manajemen risiko menjadi langkah penting untuk menghadapi berbagai tantangan. Manajemen risiko tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga memastikan keberlanjutan usaha melalui strategi pencegahan dan mitigasi yang efektif. Penelitian ini mengkaji penerapan manajemen risiko yang baik dalam bisnis ikan pindang dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yang menekankan nilai keadilan, tanggung jawab, dan transparansi sebagai landasan moral dalam setiap pengambilan keputusan terkait pengelolaan risiko.

Selain itu, analisis risiko terhadap UMKM Cafe Garis Langit, yang mencakup berbagai faktor dapat memengaruhi kelangsungan usaha, seperti munculnya kompetitor, kenaikan harga bahan baku, menurunnya minat konsumen karena keterbatasan fasilitas, dan komunikasi bisnis yang kurang efektif. Berdasarkan identifikasi risiko, langkah-langkah mitigasi yang diambil termasuk menerima risiko persaingan, menaikkan harga produk secara wajar untuk mengatasi kenaikan bahan baku, serta meningkatkan fasilitas dan komunikasi agar meningkatkan kenyamanan konsumen dan omset (putri Inda Meylly et al., 2022). Persamaan penelitian pada kajian tersebut terdapat pada pengelolaan manajemen dan risiko. Dengan strategi pengelolaan risiko yang baik, pelaku usaha mampu mengantisipasi risiko yang terjadi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya analisis risiko dan langkah mitigasi untuk menjaga keberlanjutan usaha. Keduanya mengidentifikasi risiko seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan preferensi konsumen. Namun, terdapat perbedaan pada jenis usaha dan fokus risiko yang dihadapi. Cafe Garis Langit lebih berfokus pada risiko dari munculnya kompetitor, keterbatasan fasilitas, dan komunikasi bisnis. Strategi yang digunakan Cafe Garis Langit berfokus pada peningkatan fasilitas dan komunikasi untuk menarik konsumen. Sedangkan penelitian ini lebih menyoroti risiko dalam distribusi bisnis ikan pindang, seperti keterlambatan pengiriman, perubahan kualitas produk selama transportasi, serta ketersediaan pasar yang konsisten. Strategi mitigasi dalam penelitian ini mencakup pengelolaan distribusi yang efisien. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan bisnis bukan hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan manajemen untuk menghadapi ketidakpastian dengan perencanaan yang matang dan tindakan preventif yang sesuai. Situasi serupa juga terjadi di kota Bondowoso, Pentingnya inovasi produk dan pemasaran serta komunikasi yang baik antara atasan dan pegawai juga diidentifikasi sebagai kunci untuk mengurangi dampak risiko yang ada (Haryanti & Wijaya, 2019).

Peningkatan distribusi dalam bisnis ikan pindang di Kabupaten Bondowoso, merupakan hasil langsung dari penerapan manajemen risiko yang terencana dan terukur. Melalui pengelolaan risiko yang baik, pelaku usaha mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses distribusi, seperti keterlambatan pengiriman yang sering disebabkan oleh gangguan logistik, perubahan kualitas produk selama transportasi akibat kurangnya fasilitas penyimpanan yang memadai, hingga fluktuasi permintaan pasar yang dapat mengganggu kestabilan operasional.

Rantai pemasaran ikan pindang :



Pemasaran ikan pindang merupakan aktivitas penting dalam mendistribusikan produk ikan olahan ini kepada konsumen, baik di pasar tradisional maupun modern. Prosesnya melibatkan beberapa tahapan, mulai dari nelayan, TPI, industri pengolah pedagang besar, pedagang pengumpul, hingga pendistribusian melalui berbagai saluran seperti pedagang grosir, pengecer. Strategi pemasaran yang efektif, seperti menawarkan harga kompetitif, menjaga kualitas produk agar tetap segar, serta memberikan pelayanan yang baik, menjadi kunci untuk menarik minat pembeli (Hidayatullah Alief Mohammad & Himmah Mufidatul, 2024). Pemasaran yang baik tidak hanya memastikan keberlangsungan usaha, tetapi juga meningkatkan nilai tambah bagi pengepul, pengulak dan bagi konsumen.

Untuk mengatasi kendala ini, sejumlah langkah strategis telah dilakukan, seperti penjadwalan ulang pengiriman berdasarkan analisis waktu dan rute terbaik, penggunaan kendaraan pengangkut yang dilengkapi dengan bambu dan terpal untuk menjaga kualitas produk, serta pendekatan langsung kepada konsumen dan mitra dagang guna memastikan distribusi yang konsisten. Selain itu, pemetaan pasar yang berbasis data juga diterapkan untuk mengidentifikasi area dengan potensi permintaan tinggi, sehingga produk dapat didistribusikan secara optimal. Implementasi strategi ini tidak hanya memastikan kelancaran distribusi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk dan keandalan layanan. Sebagai hasilnya, cakupan distribusi semakin luas, hubungan dengan mitra bisnis semakin solid, dan keberlanjutan usaha ikan pindang di wilayah ini semakin terjamin, menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko sebagai fondasi keberhasilan distribusi (Ahmada riani et al., 2024).

Manajemen risiko yang diterapkan berdasarkan etika bisnis Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Pedagang perlu memastikan bahwa ikan pindang yang mereka distribusikan memiliki standar kualitas yang layak dan dikirimkan kepada konsumen dalam kondisi yang sesuai dengan kenyataan. Tindakan ini tidak hanya penting untuk mempertahankan kepercayaan konsumen tetapi juga menjadi cerminan integritas usaha dalam menjaga reputasi serta menjunjung prinsip kejujuran dalam perdagangan (Wardani & Nur Aisyah Jamil, n.d.). Dengan demikian, pelaku usaha dapat membangun hubungan jangka panjang yang didasarkan pada kepercayaan dan kepuasan pelanggan (Maulida et al., 2024). Penerapan sistem distribusi yang transparan dan berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya membantu menjaga kepercayaan konsumen tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha ikan pindang di wilayah Bondowoso yang kompetitif.

(Wardani & Nur Aisyah Jamil, n.d.) (2024) melakukan penelitian yang relevan yang menemukan bahwa Penelitian tersebut mengkaji bisnis ikan pindang di Kabupaten Bondowoso, menganalisis kesesuaian mutu pindang ikan layang di Kota Kulon berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) melalui uji organoleptik, mikrobiologi, dan kimia untuk menjaga kualitas dan daya saing produk. Berbeda dengan penelitian tersebut yang tentunya memiliki fokus yang berbeda, tulisan ini membahas pengelolaan risiko distribusi ikan pindang di Kecamatan Curahdami dalam perspektif etika bisnis Islam, dengan menyoroti penerapan nilai kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adl*) untuk mengatasi tantangan etis dalam praktik distribusi. Perbedaan utama terletak pada fokus, yaitu analisis teknis mutu produk versus pendekatan etis dalam pengelolaan risiko distribusi. penelitian lain yang dilakukan oleh (Wati & Arif, 2022), mereka mengkaji penerapan prinsip tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan ihsan dalam transaksi online melalui strategi E-Marketing 7P. Strategi ini mencakup pengelolaan produk, promosi, penetapan harga, hingga pelayanan konsumen yang berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kepuasan dalam pemasaran digital. Sebaliknya, kajian ini berfokus pada pengelolaan risiko distribusi barang. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada konteks: penelitian pertama pada strategi pemasaran daring, sementara penelitian kedua pada mitigasi risiko distribusi produk fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan manajemen risiko yang baik dalam bisnis ikan pindang di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai pendekatan utama. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi penerapan nilai-nilai kejujuran (*shiddiq*) sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah (2:42), tanggung jawab (*amanah*) dalam Surah Al-Baqarah (2:286), dan keadilan (*adl*) dalam Surah Al-Maidah (5:8) untuk mengatasi tantangan etis dalam praktik distribusi, seperti manipulasi kualitas produk dan ketidaksesuaian harga (Butarbutar, 2019).

Tulisan ini menawarkan pendekatan berbasis etika Islam yang tidak hanya relevan dalam menjaga keberlanjutan usaha tetapi juga berkontribusi pada peningkatan integritas dan kepercayaan dalam hubungan pedagang dan konsumen (Andarwati et al., n.d.). Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan aspek teknis mutu produk atau strategi pemasaran digital berbasis Islam, tulisan ini mengisi celah penelitian dengan menyoroti pendekatan etis dalam pengelolaan risiko distribusi produk fisik.

Permasalahan terkait pengelolaan bisnis ikan pindang masih perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam aspek distribusi yang sering kali menjadi titik kritis dalam menjaga kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko yang baik pada pengelolaan bisnis ikan pindang di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. yang mencakup: bagaimana nilai-nilai kejujuran (*shiddiq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*adl*) dapat diintegrasikan dalam praktik distribusi ikan pindang? Selain itu, bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut mampu mengatasi tantangan etis, seperti manipulasi kualitas produk dan ketidaksesuaian harga, serta mendukung keberlanjutan dan kepercayaan konsumen dalam bisnis ikan pindang?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan manajemen risiko dalam bisnis ikan pindang di Kecamatan Curahdami berdasarkan perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan menyoroti penerapan nilai-nilai *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), dan *adl* (keadilan) dalam pengelolaan risiko distribusi ikan pindang.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang bertugas merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (waruwu marinu, 2024). Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan alat bantu berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan perangkat dokumentasi, seperti kamera dan alat perekam, untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan terstruktur. Penelitian mencakup 14 pelaku usaha ikan pindang di Kecamatan Curahdami, mulai dari 1 industri pengelola ikan pindang, 4 pengepul, hingga 5 pengulak, 4 konsumen. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan informan yang memiliki peran signifikan dalam pengelolaan bisnis ikan pindang (lenaini ika, 2021). Informan yang dipilih meliputi industri pengelola ikan pindang untuk memahami proses produksi dan manajemen risiko kualitas, pengepul untuk mengidentifikasi tantangan dalam distribusi dan transparansi harga, serta pengulak untuk mengetahui persepsi mereka terkait kualitas dan etika perdagangan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan industri pengolah ikan pindang, pengepul, dan pengulak untuk memperoleh informasi tentang praktik manajemen risiko serta penerapan etika bisnis Islam. Kedua, observasi langsung dilakukan pada proses produksi, penyimpanan, dan distribusi ikan pindang untuk memahami praktik nyata yang terjadi di lapangan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari laporan bisnis, regulasi lokal, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai pelengkap data primer.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan disaring. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pengelolaan risiko berbasis etika bisnis Islam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Teknik *member check* juga diterapkan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pandangan mereka (Mekarisce, 2020). Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan risiko dalam bisnis ikan pindang yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sehingga dapat menjadi solusi praktis bagi pelaku usaha dalam menjaga keberlanjutan bisnis mereka sekaligus membangun kepercayaan konsumen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen risiko dalam bisnis ikan pindang dari perspektif etika bisnis Islam. Fokus utama penelitian adalah bagaimana distribusi ikan pindang dilakukan, mulai dari industri pengelola sebagai produsen utama hingga ke tangan konsumen akhir. Berdasarkan hasil wawancara, distribusi ikan pindang dilakukan melalui rantai pasok yang melibatkan beberapa pihak, yaitu industri pengelola, pengepul, pengulak, dan konsumen. Pengepul bertindak sebagai perantara yang membeli ikan dalam jumlah besar dari industri pengelola, kemudian menjualnya kembali kepada pengulak yang mendistribusikan ikan dalam skala lebih kecil ke pasar tradisional dan konsumen langsung.

Distribusi ikan pindang bersifat langsung tanpa melalui penyimpanan jangka panjang. Setelah diproduksi, ikan pindang segera didistribusikan ke pengepul dan pengulak untuk menghindari penurunan kualitas akibat penyimpanan yang terlalu lama. Proses distribusi yang dilakukan mencerminkan pola tradisional, di mana ikan pindang langsung didistribusikan. Transportasi yang digunakan dalam distribusi ini adalah mobil pick-up, sementara kemasan yang digunakan berupa besek bambu atau pakal bambu yang diikat dengan tali rafia untuk menjaga kualitas ikan selama perjalanan. Beberapa strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha untuk memastikan kualitas ikan tetap terjaga, antara lain:

- Menggunakan besek bambu yang kokoh agar ikan tetap dalam kondisi baik.
- Menyusun ikan secara bertingkat dengan penyekat bambu agar tidak hancur saat perjalanan.
- Menutup ikan dengan terpal agar terlindung dari sinar matahari langsung.
- Menambahkan garam atau menyimpannya dalam freezer jika ikan tidak terjual pada hari yang sama.

Dari segi etika bisnis Islam, seluruh pelaku usaha yang terlibat dalam distribusi ikan pindang menerapkan prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi. Kejujuran dalam penyampaian informasi terkait kualitas dan harga ikan menjadi faktor utama dalam menjaga kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Kegiatan bisnis atau usaha akan sukses jika dikelola dengan prinsip kejujuran (Ulfa et al., 2025). Selain itu, keadilan dalam transaksi juga diterapkan dengan memastikan bahwa harga yang ditawarkan kepada pengepul dan pengulak masih dalam batas wajar dan tidak merugikan salah satu pihak. Transparansi dalam proses jual beli juga dilakukan untuk menghindari praktik bisnis yang merugikan pihak lain dan menciptakan sistem perdagangan yang lebih sehat (Abdul Munjid muhammad & Sungkawaningrum fatmawati, 2024).

A. Identifikasi Risiko dalam Distribusi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa risiko utama yang dihadapi pelaku usaha dalam mendistribusikan ikan pindang.

1. Fluktuasi Permintaan Pasar

- Pada saat permintaan tinggi (misalnya menjelang Ramadan), stok ikan pindang cepat habis, menyebabkan kelangkaan dan harga meningkat.
- Pada saat permintaan rendah, stok ikan menumpuk, meningkatkan risiko penurunan kualitas ikan pindang dan penurunan harga jual.

2. Kualitas Ikan yang Menurun Selama Distribusi

- Jika distribusi terlambat, kualitas ikan menurun, menyebabkan penurunan harga jual.
- Pengemasan yang kurang baik dapat menyebabkan ikan rusak selama perjalanan.

3. Ketidakstabilan Harga Pasar

- Harga ikan pindang sangat dipengaruhi oleh pasokan ikan segar dari nelayan, ketika musim hujan ikan yang dihasilkan nelayan menurun sehingga menyebabkan kenaikan harga ikan.
- Jika harga ikan segar naik, maka harga ikan pindang juga meningkat, sehingga berpotensi menurunkan daya beli konsumen.

4. Risiko Keterlambatan Distribusi

- Keterlambatan dalam distribusi dapat menyebabkan pelanggan berpindah ke pemasok lain.
- Kendala transportasi, seperti keterlambatan kendaraan atau kondisi jalan yang buruk, juga menjadi faktor utama dalam keterlambatan distribusi.

B. Strategi Manajemen Risiko

Untuk mengatasi berbagai risiko yang muncul dalam distribusi ikan pindang, pelaku usaha menerapkan beberapa strategi mitigasi risiko yaitu :

- Menerapkan sistem stok dinamis, yang memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan pasokan ikan pindang dengan tingkat permintaan pasar agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok.
- Mereka juga menjalin kerja sama dengan lebih banyak pengepul dan pengulak untuk menghindari ketergantungan pada satu pasar tertentu.
- Menjemput ikan lebih awal dari industri pengelola agar dapat memilih ikan dengan kualitas terbaik sebelum didistribusikan.
- Menggunakan kemasan besek bambu yang kokoh agar ikan tetap dalam kondisi baik selama distribusi.
- Jika ikan tidak terjual dalam satu hari, pelaku usaha menyediakan freezer khusus sebagai tempat penyimpanan sementara agar kualitas ikan tetap terjaga.
- Menerapkan sistem pembayaran DP (down payment) untuk mengurangi risiko pembayaran yang tidak lancar dari pembeli.
- Berkomunikasi dengan pelanggan secara terbuka mengenai harga dan kualitas produk, sebagai bentuk transparansi dalam bisnis.

Salah satu strategi yang juga diterapkan untuk mengantisipasi ketidakstabilan harga ikan segar adalah dengan menyimpan ikan segar dalam freezer selama musim kemarau sebagai persediaan untuk musim hujan. Ikan yang disimpan dengan teknik ini dikenal dengan istilah ikan kasturit. Dengan teknik penyimpanan yang baik, ikan kasturit tetap memiliki kualitas tinggi dan dapat diolah menjadi ikan pindang tanpa mengalami penurunan mutu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dalam manajemen distribusi dan etika bisnis Islam. Dalam aspek manajemen rantai pasok, penelitian ini mendukung pandangan bahwa efisiensi rantai pasok merupakan faktor kunci dalam keberhasilan bisnis (Nur Diana Agustin, 2022). Dalam penelitian ini, efisiensi distribusi ikan pindang sangat bergantung pada ketepatan waktu pengiriman, kualitas kemasan, serta sistem stok yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Dari perspektif etika bisnis Islam, hasil penelitian ini juga selaras dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam perdagangan akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan keberlanjutan bisnis (FILLAH NUR AINI, 2024). Selain itu, prinsip perdagangan syariah yang dikemukakan oleh Ibn Taymiyyah juga menegaskan bahwa praktik jual beli yang adil dan transparan akan menghindarkan pelaku usaha dari praktik bisnis yang merugikan pihak lain (Muthmainnah, 2019). Oleh karena

itu, penerapan etika bisnis Islam dalam distribusi ikan pindang tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi konsumen dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam rantai pasok.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian manajemen risiko bisnis perikanan dalam perspektif syariah. Salah satu implikasi penting adalah hubungan antara etika bisnis Islam dengan ketahanan distribusi. Kejujuran dan transparansi yang diterapkan oleh pelaku usaha dalam proses distribusi terbukti dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Implikasi lainnya adalah strategi mitigasi risiko berbasis syariah yang diterapkan oleh pelaku usaha. Dalam penelitian ini, penerapan akad jual beli yang adil, kejujuran dalam penentuan harga, serta transparansi dalam negosiasi menjadi faktor utama dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan bisnis dan kepuasan pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa manajemen distribusi yang baik akan berdampak langsung pada kualitas produk. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu terus mengembangkan strategi distribusi yang lebih efisien agar bisnis ikan pindang dapat berjalan secara berkelanjutan.

ANALISIS

1. Identifikasi Risiko dalam Distribusi Ikan Pindang

- Fluktuasi Permintaan Pasar
 - Permintaan ikan pindang meningkat saat bulan tertentu (Ramadan, musim hajatan) tetapi menurun drastis di waktu lainnya.
 - Risiko overstocking saat permintaan rendah menyebabkan produk rusak dan harga jatuh.
 - Solusi: Strategi stok dinamis dengan perencanaan produksi berdasarkan tren permintaan.
- Penurunan Kualitas Produk Selama Distribusi
 - Ikan pindang cepat rusak jika distribusi lambat atau pengemasan tidak optimal.
 - Solusi: Inovasi kemasan, misalnya penggunaan teknologi pendinginan skala kecil atau plastik food-grade yang menjaga kelembaban ikan.
- Ketidakstabilan Harga Pasar
 - Harga ikan pindang bergantung pada pasokan ikan segar dari nelayan.
 - Solusi: Membentuk kemitraan strategis dengan nelayan untuk kestabilan harga bahan baku.
- Keterlambatan Distribusi
 - Faktor cuaca, kendala transportasi, atau kelangkaan tenaga kerja dapat menghambat pengiriman.
 - Solusi: Diversifikasi jalur distribusi, seperti kerja sama dengan platform e-commerce berbasis halal.

2. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Manajemen Risiko

- Kejujuran (Shiddiq)
 - Transparansi dalam menyampaikan informasi kualitas ikan pindang kepada pengepul dan pengulak.
 - Menghindari manipulasi berat dan kualitas produk.
- Tanggung Jawab (Amanah)
 - Pedagang memastikan ikan pindang tetap layak konsumsi dengan penyimpanan yang baik.
 - Memastikan harga adil sesuai dengan kualitas dan daya beli konsumen.
- Keadilan (Adl)
 - Harga ikan pindang harus seimbang antara kepentingan produsen, distributor, dan konsumen.
 - Menghindari spekulasi harga yang merugikan salah satu pihak.

3. Perbandingan dengan Model Bisnis Lain

- Studi tentang Cafe Garis Langit menunjukkan manajemen risiko dalam bisnis makanan berbasis strategi pemasaran dan peningkatan fasilitas.
- Dalam kasus bisnis ikan pindang, mitigasi risiko lebih fokus pada distribusi dan transparansi harga.
- Penelitian lain tentang pemasaran ikan pindang berbasis syariah menekankan pentingnya label halal dan sertifikasi mutu sebagai daya tarik konsumen Muslim.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Bagi Pelaku Usaha

- Menggunakan sistem pembayaran syariah (akad salam atau murabahah) untuk mengurangi risiko keuangan.
- Memanfaatkan teknologi (e-commerce halal, blockchain untuk transparansi distribusi).

Bagi Regulator

- Mendorong kebijakan harga ikan yang lebih stabil melalui subsidi atau insentif bagi produsen ikan pindang.
- Penyediaan pelatihan tentang manajemen risiko berbasis syariah bagi UMKM perikanan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko berbasis etika bisnis Islam dalam bisnis ikan pindang di Kecamatan Curahdami mampu meningkatkan transparansi distribusi dan keberlanjutan usaha. Prinsip kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), dan keadilan (adl) terbukti efektif dalam mengatasi risiko fluktuasi harga, keterlambatan distribusi, serta manipulasi kualitas produk. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pelaku usaha dapat menjaga kepercayaan konsumen dan menciptakan rantai distribusi yang lebih adil.

Hasil penelitian ini mengungkap tentang bagaimana etika bisnis Islam dapat diterapkan dalam mitigasi risiko distribusi. Temuan ini berkontribusi pada penguatan teori bahwa praktik bisnis berbasis nilai Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga membangun keberlanjutan melalui transparansi dan kepercayaan. Inovasi dari penelitian ini terletak pada pendekatan manajemen risiko yang berbasis nilai-nilai Islam dalam distribusi, yang jarang dibahas dalam studi sebelumnya.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam sistem distribusi, termasuk penggunaan teknologi dalam manajemen stok dan pemasaran. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi distribusi berbasis syariah serta memperluas cakupan penelitian ke sektor perikanan lainnya untuk validasi lebih lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Munjid muhammad, & Sungkawaningrum fatmawati. (2024). Etika Pasar dan Kejujuran Transaksi dalam Pasar Persaingan Sempurna: Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 3(3).
- [2] Ahmada riani, hapsaria indri, & madjibd rahmat. (2024). Analisis Efisiensi Pemasaran Hasil Tangkapan Nelayan Ikan Teri di Desa Buajangka Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali.. *Jurnal Agribisnis Dan Sumber Daya Pertanian*, 3.

- [3] Andarwati, T., Bisnis, E., Pada, I., Perusahaan, M., Hidayah, W. R., Hasanah, N., & Kediri, I. (n.d.). *Mengintregasikan Etika Bisnis Islam Pada Manajemen Perusahaan* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- [4] Butarbutar, B. (2019). PERANAN ETIKA BISNIS DALAM BISNIS. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 187–195. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.77>
- [5] FILLAH NUR AINI. (2024). *Analisis Keadilan Dan Transparansi Perspektif Imam Al-Ghazali Terhadap Penaksiran Harga Jasa Servis Handphone Pada Konter El-bass Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi* [Skripsi Thesis, IAIN Ponorogo]. Universitas Ponorogo Repository. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28782>
- [6] Haryanti, N., & Wijaya, T. (2019). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG DI PD PASAR TRADISIONAL PANCASILA TASIKMALAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- [7] Hidayatullah Alief Mohammad, & Himmah Mufidatul. (2024). PENGARUH BAURAN PEMASARAN (7P) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TAPE BAKAR DI HOME INDUSTRY TAPE TIGA BINTANG BONDOWOSO. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(2).
- [8] Ienaini Ika. (2021). TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING. *Historis*, 6.
- [9] Maulida, Novita, & Siti Femilivia Aisyah. (2024). ETIKA BISNIS ISLAM: IMPLEMENTASI PRINSIP KEADILAN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM EKONOMI SYARIAH. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 6, 49–61. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>
- [10] Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- [11] Muthmainnah, N. (2019). Mekanisme Pasar Dan Regulasi Harga Perspektif Ibn Taimiyah Dan Ibn Khaldun: Sebuah Kajian Komparatif. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i1.60>
- [12] Nur Diana Agustin. (2022). *DISTRIBUSI IKAN HASIL LAUT UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NELAYAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM* [Skripsi Thesis, IAIN Metro.]. IAIN Metro Repository. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8889>
- [13] putri Inda Meyllya, sibagariang Michael Iken Bonar Anju, mey nabila arinov, kusumo pradino, Hutagalung Rince Monica, mahendra rizky adi, & Christiarini renny. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis pada UMKM Café Garis Langit. *Journal of Management*, 5(3).
- [14] Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- [15] Ulfa, Misbahuddin, & Taufiq nur sanusi. (2025). PRINSIP ETIKA BISNIS DALAM ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2).
- [16] Wardani, M., & Nur Aisyah Jamil, S. (n.d.). *ANALISIS KESESUAIAN MUTU PINDANG IKAN LAYANG (Decapterus sp.) TERHADAP STANDAR NASIONAL INDONESIA QUALITY CONFORMITY ANALYSIS OF PRESERVED FLYING FISH (Decapterus sp.) TO INDONESIAN NATIONAL STANDARDS*. <https://doi.org/10.31102/agrosains.2024.9.1>
- [17] waruwu marinu. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.

[18] Wati, D., & Arif, S. (2022). *Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop*. 5, 141.